

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan ekspresi pengarang. Melalui karya sastra pengarang menyampaikan pandangannya tentang kehidupan di sekitarnya. Karya sastra bukanlah barang mati dan fenomena yang tidak berfungsi, berisikan kekuatan imajinasi yang dinamis serta berperan sebagai subjek dan kadang-kadang mengalami perubahan bentuk transformasi. Sastra ditulis dengan pemahaman maksimal terhadap nilai-nilai kehidupan yang banyak terdapat dalam karya sastra dan imajinasi yang terkandung dalam karya sastra di kemas dengan sentuhan jiwa (Nilawijaya dan Awalludin, 2021:14; Ramadhaniati, Lestari, dan Kania, 2021:2). Karya sastra membawa manfaat dan yang besar bagi umat manusia, dan karya sastra mengandung berbagai nilai-nilai yang sangat berharga. Aktivitas sastra tidak pernah terlepas dari unsur sosial melalui intuisi sosial dengan media bahasa (Awalludin dan Anam 2019:16).

Karya sastra adalah sebuah karya yang sering menggambarkan pengalaman hidup manusia dan membahas perilaku individu dalam interaksi sosial, sehingga sastra merupakan sebuah karya yang dihasilkan melalui imajinasi, karena di dalamnya terkandung banyak nilai serta ajaran yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, terutama dalam konteks keagamaan (Octaviani, 2019:1; Andini, Noviandi, dan Agustini, 2023:322; Nilawijaya, Awalludin, dan Monalisa,

2022:166). Karya sastra mempunyai banyak manfaat dalam kehidupan setiap manusia, karya sastra juga mengandung berbagai nilai-nilai yang sangat berharga.

Sosiologi sastra merupakan kajian yang membahas masalah manusia. Sosiologi adalah bidang yang mengkaji sebuah hubungan karya sastra dengan kehidupan manusia dalam masyarakat dan proses sosialnya, Teori sosiologi yang bisa menopang analisis sosiologi merupakan teori-teori yang bisa menyebutkan hakikat kabar-kabar sosial, karya sastra menjadi sistem komunikasi khususnya pada kaitannya. Dalam sosiologi sastra yang mendominasi teori-teori berkaitan dengan sastra, sedangkan teori yang berkaitan menggunakan sosiologi berfungsi menjadi komplementer (Nilawijaya dan Awalludin, 2021:13).

Salah satu bentuk karya sastra adalah legenda. Legenda adalah cerita prosa populer yang diyakini sebagai suatu peristiwa yang benar-benar terjadi. Sejarah telah menunjukkan bahwa karya sastra (cerita, termasuk legenda) sering digunakan sebagai sarana penyampaian berbagai kebutuhan hidup dan memberikan pelajaran moral, etika hidup, dan semangat perjuangan. Menurut Tumangger, dkk. (2022:185) legenda adalah sejenis cerita rakyat yang terdiri atas cerita atau dongeng yang menampilkan tindakan manusia dan dipercaya atau dianggap benar oleh pendengarnya sebagai kejadian yang sebenarnya.

Legenda Puyang Panjang dan Adat Pemotongan Kambing Hitam merupakan salah satu legenda yang ada di Desa Puser Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu yang memberikan gambaran tentang perkawinan di Desa Puser sangat terikat dengan mitologi nasab (keturunan bapak). Mitologi

yang paling populer adalah adanya kewajiban memotong kambing hitam polos di makam keramat Puyang Panjang.

Legenda Puyang Panjang dan Adat Pemotongan Kambing Hitam merupakan tradisi masyarakat Desa Puser. Bagi pasangan pengantin mempelai perempuannya berasal dari Desa Puser atau sering disebut cucu atau keturunan Puyang Panjang dan mempelai laki-laki yang berasal dari luar Desa Puser atau dari luar suku Ogan Puser. Mengenai sumpah Puyang Panjang diharuskan untuk memotong kambing hitam polos yang bertujuan untuk memadamkan sumpah.

Dipilihnya *Legenda Puyang Panjang dan Adat Pemotongan Kambing Hitam* sebagai kajian dalam penelitian ini dengan alasan sebagai berikut. Kesatu, legenda ini menunjukkan sosok Muhamad Yusup atau sering dikenal Puyang Panjang yang sangat menyayangi kedua adik perempuannya. Kedua, legenda ini adalah legenda yang berlatar belakang peristiwa yang unik dan menarik, yaitu dengan terus memanjangnya makam keramat Puyang Panjang saat makamnya dipasang sebuah atap oleh masyarakat Desa Puser. Masyarakat berinisiatif untuk melepaskan atap yang berada di atas makam keramat Puyang Panjang dan makam tersebut sampai sekarang dikabarkan tidak memanjang lagi. Bukan karena fisiknya yang panjang melainkan makamnya yang diberikan atap yang membuat makam memanjang. Akibat kejadian tersebut, masyarakat menyebutnya sebagai makam Muhamad Yusup sebagai makam Puyang Panjang. Ketiga, *Legenda Puyang Panjang dan Adat Pemotongan Kambing Hitam* sudah dianalisis sebelumnya, tetapi belum secara khusus dengan pendekatan sosiologi sastra. Keempat, legenda ini menggambarkan sebuah kasih sayang kakak kepada kedua

adik perempuannya. Mereka hidup damai dan tenteram dengan mata pencarian berkebun. Sebelum adiknya memutuskan pergi dari rumah dan menikah dengan laki-laki luar suku Ogan Pular atau masyarakat Pular sering menyebutnya dengan kata sebangsan membuat Puyang kelaparan mencari adiknya dan bersumpah apabila laki-laki dari luar Ogan Pular ingin menikahi gadis Ogan Pular harus memotong kambing hitam, hingga menjadi tradisi turun menurun. Pesan tersebut tersampaikan dan dicerna dengan baik oleh masyarakat sebagai pembelajaran bagi individu khususnya bagi seorang perempuan, sehingga menarik untuk diteliti.

Kajian analisis sosiologi sastra ini sudah banyak dilakukan, misalnya kajian yang dilakukan oleh Ramadhaniati, Lestari, dan Kania (2021) tentang analisis sosiologi sastra dalam *folklore* Putri Dayang Merindu, dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, khususnya pada objek kajiannya, persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang objek kajiannya legenda, serta menganalisis aspek etika, sosial dan budaya. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, penelitian sekarang menggunakan teknik penganalisisan data informan. Penelitian yang dilakukan oleh Anastasia Ria Indrsworo, dan Masrin (2022) juga membahas analisis sosiologi sastra, perbedaannya terletak pada objek kajiannya. Penelitian terdahulu objek kajiannya novel, sedangkan penelitian sekarang objek kajiannya legenda.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Nilawijaya dan Awalludin (2021) yang sama-sama membahas analisis sosiologi sastra. Perbedaannya terletak pada objek kajiannya, penelitian terdahulu objek kajiannya novel, sedangkan penelitian

sekarang objek kajiannya legenda. Penelitian lain juga dilakukan oleh Octavia (2019) yang objek kajiannya sama-sama membahas analisis sosiologi sastra, perbedaannya terletak pada objek kajiannya, penelitian terdahulu objek kajiannya novel, sedangkan penelitian sekarang objek kajiannya legenda dan menggunakan teknik analisis informan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut persoalan yang ada dalam legenda tersebut. Penelitian ini berjudul Analisis Sosiologi Sastra *Legenda Puyang Panjang dan Adat Pemotongan Kambing Hitam* di Desa Puser Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah aspek etika yang terdapat dalam *Legenda Puyang Panjang dan Adat Pemotongan Kambing Hitam* di Desa Puser Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu?
2. Bagaimanakah aspek sosial yang terdapat dalam *Legenda Puyang Panjang dan Adat Pemotongan Kambing Hitam* di Desa Puser Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu?
3. Bagaimanakah aspek budaya yang terdapat dalam *Legenda Puyang Panjang dan Adat Pemotongan Kambing Hitam* di Desa Puser Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui aspek etika yang terdapat dalam *Legenda Puyang Panjang dan Adat Pemotongan Kambing Hitam* di Desa Puser Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu.
2. Untuk mengetahui aspek sosial yang terdapat dalam *Legenda Puyang Panjang dan Adat Pemotongan Kambing Hitam* di Desa Puser Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu.
3. Untuk mengetahui aspek budaya yang terdapat dalam *Legenda Puyang Panjang dan Adat Pemotongan Kambing Hitam* di Desa Puser Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan sosiologi sastra *Legenda Puyang Panjang dan Adat Pemotongan Kambing Hitam* di Desa Puser kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Baturaja, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan untuk menambah pengetahuan tentang analisis sosiologi sastra.

2. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam memahami kajian sosiologi sastra.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk meneliti analisis sosiologi sastra pada legenda yang lain.
4. Bagi Desa Pesar, diharapkan dapat membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut di bidang sejarah, serta dapat membantu masyarakat Desa Pesar memahami lebih baik tentang akar sejarah mereka, sehingga dapat memperkuat rasa identitas dan kebanggaan terhadap desa.